

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR FIKIH
MATERI SHADAQAH, HIBAH DAN HADIAH
DENGAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
PADA SISWA KELAS VIII MTS AL MA'ARIF
KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN**

Siti Zainah, M.Pd.I.

MTs Al Ma'arif Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan

Abstrak

*Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fikih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah pada siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Kecamatan Bangkalan. Penelitian ini menggunakan desain PTK. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dengan instrumen test berupa soal pilihan ganda dan essay, instrumen nontest berupa lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil analisis data penelitian dari prasiklus, siklus I dan II mengalami peningkatan aktivitas afektif 71,43% menjadi 85,71% pada siklus II, aktivitas Psikomotorik 75,00% menjadi 85,71% pada siklus II. Sedangkan peningkatan pada hasil belajar secara klasikal adalah pada pra siklus sebesar 53,57%, siklus I sebesar 75,00%, dan pada siklus II sebesar 89,29%, jadi ada kenaikan yang cukup signifikan pada siklus I dan pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah pada siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Kecamatan Bangkalan, dengan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.*

Kata Kunci : *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) .*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, antara lain: 1) penyempurnaan kurikulum, 2) peningkatan kualitas guru, 3) perbaikan proses pembelajaran, 4) pengadaan sarana dan prasarana. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah khususnya dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikannya yaitu melalui pengembangan struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada kurikulum 2013 termasuk di dalamnya muatan standar isi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun berada. Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan tersebut manusia akan mengalami keterbelakangan dan sulit berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menciptakan manusia yang berkualitas, mandiri dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Proses belajar mengajar di sekolah melibatkan dua komponen penting. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian yang dimiliki guru yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Dalam menyampaikan pelajaran, guru

menghadapi siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak lepas dari masalah aktivitas dan hasil belajar.

Berkaitan dengan mata pelajaran fikih adalah ilmu yang pembahasannya sangat luas dan penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Maka guru senantiasa harus memilih model yang tepat. Model yang baik harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswanya. model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan guru teman sejawat kelas VIII MTs Al Ma'arif, diperoleh data nilai ulangan harian siswa belum optimal karena masih banyak yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Al Ma'arif pada mata pelajaran Fikih Materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah yang diujikan dalam ulangan harian masih rendah. Hasil belajar Fikih siswa sangat sulit untuk memperoleh nilai rata-rata ≥ 65 , Secara umum kemampuan pemecahan masalah mengenai aktivitas dan hasil belajar Fikih siswa kelas VIII masih belum memuaskan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi dalam pembelajaran Fikih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi tersebut karena pada materi tersebut mencakup pembahasan yang luas yang bersifat teoritis. Kenyataan lain bahwa mata pelajaran Fikih terdapat banyak pokok bahasan yang berisi tentang materi-materi yang hanya bisa dijelaskan dengan ceramah. Tetapi siswa sudah terlalu sering dengan metode ceramah yang digunakan guru sehingga siswa mengalami kejenuhan. Terlihat dari pengamatan saat pembelajaran banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dan beberapa siswa masih terlihat berbicara sendiri dengan teman.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasinya adalah dengan melakukan upaya-upaya perbaikan pada saat penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga akan meningkat dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran, dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, dan memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide yang mereka pikirkan. Siswa tidak hanya berdiam diri saja tetapi akan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian Belajar menurut beberapa ahli yaitu ; a. "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan" (Anni, 2004: 2). b. "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2010: 2). c. "Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang" (Rifa'i dan Anni, 2009: 82).

Tiga Unsur Utama Belajar Menurut Anni (2004: 2-3), unsur utama belajar dibagi menjadi 3, antara lain: a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Menurut Anni (2004: 11-12) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar antara lain a. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. b. Kondisi eksternal : variasi dan derajat kesulitan materi (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajara masyarakat akan

mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar (Anni, 2004: 11-12). Menurut Agus Suprijono (2009:4-5) terdapat sejumlah prinsip utama dalam belajar dan pembelajaran yaitu :1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri:a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup. d. Positif atau berakumulasi.e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.f. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh wittig, *belajar sebagai any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*. (Setiap perubahan yang relatif permanen dan organisasi dalam perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman) g. Bertujuan dan berarah .h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan 2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar. 3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Menurut Sanjaya (2010: 176) aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Aktivitas dapat berupa kegiatan atau kesibukan. Aktivitas diperlukan dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tanpa suatu aktivitas, kegiatan belajar tidak akan terjadi, itulah sebabnya aktivitas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi belajar mengajar.

Menurut Raka Joni dalam (Sanjaya, 2010:136) pandangan psikologi modern, belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses pengalaman. Oleh sebab itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual- emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Aktivitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar, subjek didik atau siswa harus aktif. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D Dierich (dalam Hamalik, 2009: 90) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut: a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain. b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi. c. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta pola.d.

Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket. e. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio. f. Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan, permainan (simulasi), menari, berkebun.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tergantung pada apa

yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Hamzah B. Uno, 2008: 13-14), menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan siswa dapat bertambah. Kemudian pada aspek afektif meliputi meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran serta nilai ulangan harian siswa juga mengalami peningkatan. Selain itu dalam aspek psikomotorik yaitu meningkatnya keterampilan siswa khususnya keterampilan dalam belajar kelompok dan bertanya ketika pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 54-72) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: a. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. b. Faktor-faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008 : 132), faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam 1.Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa . 3.Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran menurut beberapa ahli, antara lain ; 1.Menurut Soekamto model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang di dalamnya menjelaskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan sebagai pedoman guru dalam aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Trianto, 2007: 5) 2. Menurut Arends dalam Suprijono (2009: 46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Mempelajari dan menambah wawasan mengenai model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang tenaga pengajar, karena dengan menguasai model pembelajaran maka seorang guru akan merasakan kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan tuntas (Trianto, 2007:10). Menurut Nieveen suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut: 1.Sahih (Valid), aspek validitas 2. Praktis 3. Efektif

Model pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sturktur kelas tradisional. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2007:62).

Menurut Wijaya (2010:49), “menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru”. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antar sesama siswa daripada belajar dari guru, sehingga siswa yang merasa tidak bisa dan takut bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapi temannya sendiri. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi.

Langkah-langkah NHT kemudian dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut; *Persiapan, Pembentukan kelompok, Diskusi masalah, Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, Memberi kesimpulan, Memberikan penghargaan*

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif, dengan alasan karena siswa kelas VIII memiliki nilai rata-rata rendah dan juga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang, sehingga perlu ditingkatkan hasil belajarnya dan keaktifan siswanya melalui metode pembelajaran NHT. Siswa kelas VIII berjumlah 28 siswa. yang terdiri dari laki-laki sebanyak 16 siswa dan perempuan sebanyak 12 siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Suharsimi (2009:16) dalam model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berdasarkan refleksi pada siklus I jika terlihat adanya kurang sempurna, maka dilakukan siklus II untuk menyempurnakan siklus I.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode tes, metode observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar sesudah tindakan. Data dapat dianalisa melalui merekapitulasi nilai tes diakhir siklus I dan siklus II kemudian melakukan nilai rerata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Melakukan observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa serta observasi kinerja guru

Data hasil observasi penilaian afektif dan psikomotorik siswa dan kinerja guru diambil dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dan guru untuk memperoleh data tentang kegiatan siswa dan guru pada saat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah: 1.Sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.2. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dengan memperoleh nilai minimal 65 dan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan 3 ukuran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan kemampuan siswa. Keterampilan guru dan aktivitas siswa diukur berdasarkan observasi pada saat pembelajaran dilakukan sedangkan kemampuan siswa diukur dengan nilai test yang diperoleh pada akhir pembelajaran.

Adapun hasil observasi penelitian tindakan kelas tersebut sebagai berikut: 1) Observasi Keterampilan Guru. Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi, dan dilakukan analisis maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I dan II

No	Keterangan	Sikus I	Sikus II
1	Rata-rata Persen	73%	88%
2	Kategori	Baik	Sangat Baik

Hasil pengamatan aktivitas afektif siklus I dan II dari observer kemudian direkapitulasi dan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 Hasil Aktivitas Afektif Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai tertinggi	83	95
2	Nilai terendah	55	60
3	Rata-rata Aktivitas Afektif	70	80
4	Prosentase ketuntasan klasikal	71,43%	85,71%

Hasil pengamatan aktivitas psikomotorik siklus I dan II dari observer direkapitulasi dan dapat dilihat pada tabel.sebagai berikut:

Tabel 3 Aktivitas Psikomotorik Siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	95
2	Nilai Terendah	55	60
3	Rata-rata Aktivitas psikomotorik	69,29	79,64
4	Prosentase ketuntasan klasikal	75,00%	85,71%

Observasi Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dan II mata pelajaran Fikih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Siklus I dan II

Nilai	Siklus 1		Siklus II	
	Jml siswa	Persentase	Jml siswa	Persentase
90 – 100	0	0,00%	4	14,29%
80 – 89	7	25,00%	12	42,86%
70 – 79	10	35,71%	8	28,57%
60 – 69	8	28,57%	4	14,29%
50 – 59	3	10,71%	0	0,00%
Dibawah 50	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah	28	100%	28	100%
Nilai Tertinggi	85		95	
Nilai Terendah	55		60	
Nilai Rata-Rata Kelas	70,89		78,39	
Siswa Tidak Tuntas	7		3	
Siswa Tuntas	21		25	
% ketuntasan klasikal	75,00%		89,29%	

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik. Semua tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah dilaksanakan dengan baik

meskipun belum sempurna. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki, antara lain guru belum mampu mengelola kelas secara efisien sehingga semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran belum terlaksana, kurangnya peran guru dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan, pengelolaan kelas yang belum efektif, guru dalam memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif masih kurang, guru kurang memperhatikan siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan dan siswa tersebut belum mendapatkan sanksi, siswa merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, siswa masih ragu ketika disuruh mengemukakan pendapat, dalam menanggapi pertanyaan dari guru masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I diketahui adanya peningkatan hasil belajar secara kognitif pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai kondisi awal siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,89 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,00%, dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan yaitu nilai rata-rata sebesar 61,79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 53,57%. Peningkatan ini belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata yang harus dicapai siswa sebesar ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I yang berupa aspek afektif dan psikomotorik serta pengamatan terhadap kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai rata-rata afektif siswa sebesar 70,00 dengan ketuntasan klasikal 71,43%, untuk aspek psikomotorik nilai rata-rata sebesar 69,29 dengan ketuntasan klasikal sebesar 75,00%. Prosentase rata-rata kinerja guru sebesar 73% dengan kriteria baik. Hasil tes aspek kognitif siklus I, nilai rata-rata 70,89 dengan ketuntasan klasikal 75,00%, artinya bahwa pada tes pelaksanaan siklus I siswa yang belum tuntas masih ada 25,00% atau 7 siswa.

Pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pengelolaan waktu yang cukup dan efisien sehingga tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan, memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, mengelola dan menjadikan kelas yang menyenangkan sebagai semangat belajar, guru berani bersikap tegas dengan menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, selain itu siswa sudah tidak gugup ketika nomornya dipanggil untuk mewakili kelompoknya menjawab pertanyaan, pemberian perhatian, motivasi dan bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan sudah cukup baik sehingga siswa menjadi lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus II yang berupa aspek afektif dan aspek psikomotorik serta kinerja guru diperoleh aspek afektif sebesar 80,00 dengan ketuntasan klasikal 85,71% sedangkan pada aktivitas siswa pada aspek psikomotorik sebesar 79,64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Pengamatan terhadap kinerja guru diperoleh sebesar 88% dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata aspek kognitif pada tes akhir siklus II sebesar 78,39 dengan ketuntasan klasikal 89,29%, yang artinya 25 siswa sudah tuntas dan 3 siswa atau 10,71 % belum tuntas, sehingga pada siklus II hasil belajar kognitif siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, terlihat ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Dengan terlaksananya penelitian tindakan kelas ini, maka hasil belajar yang didapat siswa meningkat. Sehingga sebanyak 89,29% siswa dapat mencapai target ketuntasan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Hasil ini melebihi harapan dari peneliti

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan kelas ini adalah bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena pada siklus II telah dilakukan perbaikan-perbaikan yang didasarkan pada refleksi siklus I, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :Penggunaan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Fikih materi Shadaqah, Hibah dan Hadiah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered head together (NHT)* dapat meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dilihat melalui Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* harus dipersiapkan dengan baik, karena dalam pelaksanaannya guru tidak hanya mempersiapkan materi, tetapi juga memberikan contoh-contoh permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa yang terkait dengan materi pelajaran sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ibrahim, M. dkk .2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Purwanto, Ngilim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i RC, Achmad dan Anni, Chatharina Tri.2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Trianto, S.Pd.,M.Pd. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya, Agus Purna, dkk. 2010. “Kefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap kemampuan pemecahan masalah belajar siswa”. Dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Volume 10. No 2 Hal 43-49. Semarang : Universitas Negeri Semarang.